

ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN*, *SECURITY RETURN VARIABILITY* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* SEBELUM DAN SESUDAH PENGUATAN TERTINGGI KURS DOLLAR AS TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH SAAT PANDEMI COVID-19

(Studi Pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Februari-Juli 2020)

SKRIPSI

OLEH :

**WILYA ASSARI
NIM.171310125**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2021**

**ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN*, *SECURITY RETURN VARIABILITY*
DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* SEBELUM DAN SESUDAH PENGUATAN
TERTINGGI KURS DOLLAR AS TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH SAAT
PANDEMI COVID-19 PADA INDEKS LQ45 PERIODE FEBRUARI-JULI 2020**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

WILYA ASSARI
NIM. 171310125

Program Studi Manajemen

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 17 Juni 2021**

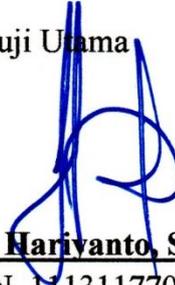
Majelis Penguji :

Pembimbing Utama



Edy Suryadi, SE,MM
NIDN. 1110026301

Penguji Utama



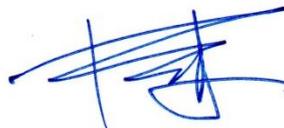
Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Pembimbing Pembantu



Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu



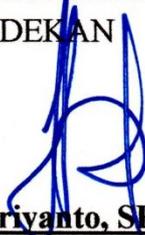
Fuad Ramdhan Ryanto, SE, Ak, M. Ak
NIDN. 1118039101

Pontianak, 17 Juni 2021

Disahkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN



Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove the difference in abnormal returns, security return variability and trading volume activity before and after the event of the highest strengthening of the US dollar exchange rate against the rupiah exchange rate. This research is an event study research using secondary data obtained from the company's annual report. The sample in this study is the LQ45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange for the period February-July 2020 as many as 45 companies. The sampling technique in this study used a saturated sample. The data analysis technique used in this study was the paired sample T-Test and the Wilcoxon signed rank test.

The results of this study indicate that there is a significant difference in abnormal returns before and after the event of the highest strengthening of the US Dollar exchange rate against the Rupiah exchange rate. There is no significant difference in security return variability before and after the event of the highest strengthening of the US Dollar exchange rate against the Rupiah exchange rate. There is a significant difference in trading volume activity before and after the event of the highest strengthening of the US Dollar exchange rate against the Rupiah exchange rate.

Keywords : Abnormal Return, Security Return Variability, Trading Volume Activity, US Dollar Exchange Rate Against Rupiah Exchange Rate

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan perbedaan *abnormal return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa penguatan tertinggi kurs dolar AS terhadap nilai tukar rupiah. Penelitian ini merupakan penelitian studi peristiwa atau *event study* dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari-Juli Tahun 2020 sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample T-Test* dan *wilcoxon signed rank test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa penguatan tertinggi kurs Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa penguatan tertinggi kurs Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah. Terdapat perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa penguatan tertinggi kurs Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah.

Kata Kunci : *Abnormal Return, Security Return Variability, Trading Volume Activity*, Kurs Dolar AS Terhadap Nilai Tukar Rupiah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	14
C. Pembatasan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Kerangka Pemikiran	16
G. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3. Populasi dan Sampel.....	19
4. Alat Analisis Data.....	20
5. Uji Statistik	23
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Pasar Modal	26
B. Saham	27
C. Studi Peristiwa (<i>Event Study</i>)	29
D. Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)	30
E. <i>Return</i>	31
F. <i>Abnormal Return</i>	32
G. <i>Security Return Variability</i>	33
H. <i>Trading Volume Activity</i>	33

BAB III	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	35
	A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	35
	B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	36
	C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	37
	D. Profil Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.....	40
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	59
	A. <i>Abnormal Return</i>	59
	B. <i>Scurity Return Variability</i>	63
	C. <i>Trading Volume Activity</i>	66
	D. Uji Statistik.....	69
BAB V	PENUTUP.....	79
	A. Kesimpulan.....	79
	B. Saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap Dollar dari Tanggal 13 Maret 2020 – 31 Maret 2020	3
Tabel 1.2	Daftar Emiten Indeks LQ45 dan Laba Bersih.....	4
Tabel 1.3	Harga Saham Harian Sebelum dan Sesudah Menguatnya Kurs Dollar AS Untuk Menghitung <i>Abnormal Return</i>	6
Tabel 1.4	IHSG Harian Untuk Menghitung <i>Abnormal Return</i>	8
Tabel 1.5	Jumlah Saham Yang Diperdagangkan sebelum dan sesudah Menguatnya Kurs Dollar AS Untuk Menghitung <i>Trading Volume Activity</i>	10
Tabel 1.6	Jumlah Saham yang beredar untuk menghitung <i>Trading Volume Activity</i>	12
Tabel 4.1	<i>Average Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah	61
Tabel 4.2	<i>Average Scurity Return Variability</i> Sebelum dan Sesudah.....	65
Tabel 4.3	<i>Average Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah.....	68
Tabel 4.4	Hasil Analisis Deskriptif <i>Average Abnormal Return</i>	70
Tabel 4.5	Hasil Analisis Deskriptif <i>Average Scurity Return Variability</i>	71
Tabel 4.6	Hasil Analisis Deskriptif <i>Average Trading Volume Activity</i>	72
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas <i>Average Abnormal Return</i> <i>Average Abnormal Return</i>	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas <i>Average Abnormal Return</i> <i>Average Scurity Return Variability</i>	74
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas <i>Average Abnormal Return</i> <i>Average Trading Volume Activity</i>	75
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test Average Abnormal Return</i> ..	76
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test Average</i> <i>Scurity Return Variability</i>	77
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test Average</i> <i>Trading Volume Activity</i>	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Harga Saham Harian.....	83
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Actual Return</i>	85
Lampiran 3. Tabel Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) Harian	87
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Expected Return</i>	87
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Abnormal Return</i>	88
Lampiran 6. Hasil Perhitungan <i>Average Abnormal Return (AAR)</i>	90
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Varian dari <i>Abnormal Return</i>	92
Lampiran 8. Hasil Perhitungan <i>Scurity Return Variability (SRV)</i>	94
Lampiran 9. Hasil Perhitungan <i>Average Scurity Return Variability (ASRV)</i> .	96
Lampiran 10. Tabel Jumlah Saham Yang diperdagangkan	100
Lampiran 11. Tabel Jumlah Saham Yang beredar	102
Lampiran 12. Hasil Perhitungan <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	104
Lampiran 13. Hasil Perhitungan <i>Average Trading Volume Activity (TVA)</i>	106
Lampiran 14. Uji Statistik.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan alat ekonomi penting dan indikator perkembangan ekonomi suatu negara. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana pembiayaan usaha atau sebagai sarana tambahan perusahaan. Investasi pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset finansial dan investasi pada aset riil. Namun investasi juga dapat dilakukan dipasar modal misalnya berupa saham dan obligasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bursa yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang berkembang pesat dan menjadi pilihan yang menarik bagi perusahaan yang mencari dana. Perkembangan bursa terlihat dari bertambahnya jumlah anggota bursa dan perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang keseruan aktivitas pasar modal dan investor membeli dan menjual saham.

Dalam dunia pasar modal terdapat beberapa hal yang memerlukan perhatian khusus, salah satu hal terpenting dalam dunia investasi adalah informasi. Dalam berinvestasi, investor membutuhkan informasi yang berguna sebagai acuan mereka dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Peristiwa yang memuat informasi akan menyebabkan pasar bereaksi ketika

informasi tersebut diterima. Investor wajib memperhatikan peristiwa ekonomi dan non ekonomi, termasuk peristiwa politik, sosial, budaya, dan yang dapat mengganggu stabilitas nasional seperti banjir dan penyebaran virus. Wabah penyakit menular akan menimbulkan kerugian ekonomi yang tercermin dari perubahan harga saham. Salah satu wabah penyakit menular yang mempengaruhi harga saham adalah pandemi Covid-19. Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak virus Covid-19 juga mengalami penurunan diberbagai sektor terutama pada finansial dan investasi, khususnya perusahaan di bidang penerbangan, hotel, restoran, pariwisata, perkapalan, dan transportasi juga mengalami penurunan, hal ini diakibatkan oleh penurunan kinerja. Pemerintah menyerukan larangan evakuasi fisik, bekerja, belajar dan beribadah di rumah.

Nilai tukar mata uang menunjukkan harga ketika satu mata uang diubah menjadi mata uang lain. Nilai tukar mata uang dapat diartikan sebagai perbandingan nilai antara mata uang. Ini menentukan nilai tukar antara satu negara dan negara lain, dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan mata uang yang relevan. Bagi investor, fluktuasi nilai tukar rupiah dijadikan sebagai alternatif investasi yang juga dapat mempengaruhi tren harga bursa. Pada bulan Maret Kurs Rupiah mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh peristiwa Covid-19 yang mengakibatkan nilai Kurs mengalami gejolak.

Berikut perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dollar yang mengalami pelemahan secara drastis dari tanggal 13 Maret 2020 hingga tanggal 31 Maret 2020 seperti yang tampak pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap Dollar
Pada Tanggal 13-31 Maret 2020

No	Tanggal	Kurs Rupiah/USD	Melemah/Menguat Rupiah
1	13 Maret 2020	14.778	Melemah 256 poin atau 1,76%
2	16 Maret 2020	14.933	Melemah 155 poin atau 1,05%
3	17 Maret 2020	15.173	Melemah 240 poin atau 1,61%
4	18 Maret 2020	15.223	Melemah 50 poin atau 0,33%
5	19 Maret 2020	15.913	Melemah 690 poin atau 4,53%
6	20 Maret 2020	15.960	Melemah 47 poin atau 0,30%
7	23 Maret 2020	16.575	Melemah 615 poin atau 3,85%
8	24 Maret 2020	16.500	Menguat 75 poin atau 0,45 %
9	26 Maret 2020	16.305	Menguat 195 poin atau 1,18%
10	27 Maret 2020	16.170	Menguat 135 poin atau 0,83%
11	30 Maret 2020	16.337	Melemah 167 poin atau 1,04%
12	31 Maret 2020	16.310	Menguat 27 poin atau 0,17%

Sumber : www.market.bisnis.com, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dollar yang mengalami pelemahan secara drastis yang terterjadi pada Tanggal 23 Maret 2020 yang mencapai nilai 16.575 Rupiah/USD dengan pelemahan 615 poin atau 3,85%. Nilai kurs Rupiah pada tanggal ini merupakan Kurs Rupiah yang terburuk dari krisis moneter tahun 2008. Pada Tahun 2008, kemungkinan krisis ekonomi diusulkan oleh beberapa indikator penting penurunan ekonomi di seluruh dunia. Indikator tersebut adalah tingginya harga minyak dunia, yang menyebabkan krisis pangan dunia karena ketergantungan produksi makanan terhadap minyak, dan juga penggunaan makanan sebagai alternatif minyak bumi, inflasi tinggi, krisis kredit macet yang menyebabkan bankrutnya beberapa bank besar, meningkatnya pengangguran dan kemungkinan resesi global. Pelemahan nilai tukar Rupiah

terhadap Dollar AS membuat kondisi perekonomian bergejolak baik ditingkat mikro maupun makro.

Merebaknya virus Covid-19 merupakan informasi eksternal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembelian saham. Didalam Bursa efek ada beberapa Indeks, salah satunya adalah Indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki Status keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Namun, dengan merebaknya Covid-19 membuat pembelian indeks LQ45 juga mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang didapat dari BEI, jumlah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada tahun 2020 sebagai berikut.

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten dan Laba Bersih
Indeks LQ45 Periode Februari-Juli 2020
(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Nama Emiten	Laba Bersih
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	243.740.561.819
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	105.625.000.000
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	240.708.003.000
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	6.981.569.067
5	ASII	Astra International Tbk	5.697.000.000
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	6.581.776.000.000
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.219.824.000.000
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.169.902.000.000
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	457.097.000.000
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.074.447.000.000
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	308.658.992.563
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	402.297.000.000
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	920.668.000.000
14	CTRA	Ciputra Development Tbk	184.050.000.000
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	110.183.822.000
16	EXCL	XL Axiata Tbk	1.519.709.000.000

Tabel 1.2 (Lanjutan)

17	GGRM	Gudang Garam Tbk	2.446.609.000.000
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	3.321.651.000.000
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.104.425.000.000
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	28.957.000.000
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.805.109.000.000
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	179.257.000.000
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	400.432.000.000
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	14.441.000.000
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	366.196.000.000
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	521.233.000.000
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk	677.028.576.662
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	14.116.486.000
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	220.371.532.807
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	332.748.000.000
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	56.481.681.000
32	PTBA	Bukit Asam Tbk	908.978.000.000
33	PTPP	PP (Persero) Tbk	25.320.879.183
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk	123.772.843.000
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk	328.011.546.000
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	425.202.000.000
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk	31.863.492.000
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	28.221.049.000
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	244.839.000.000
40	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	156.239.000.000
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	8.301.000.000.000
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	525.893.000.000
43	UNTR	United Tractors Tbk	1.801.233.000.000
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.862.681.000.000
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	152.369.984.000

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari Tabel 1.2 menunjukkan daftar indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari-Juli 2020 sebanyak 45 perusahaan. Diketahui bahwa perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai laba bersih yang tertinggi yaitu sebesar Rp 8.301.000.000.000 dan perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) memiliki nilai laba bersih terendah yaitu sebesar Rp -281.839.032.

Reaksi pasar dapat dilihat melalui perubahan harga saham setelah pengumuman tersebut diumumkan. Dengan adanya kenaikan harga saham tersebut, maka akan diikuti dengan kenaikan *return* saham dan secara otomatis akan menaikkan IHSG sehingga *abnormal return* juga mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* adalah selisih antara *return* aktual dengan *return* yang diekspektasikan oleh investor.

Sebelum menghitung *abnormal return*, maka diperlukan data harga saham yang akan digunakan untuk menghitung *actual return* sebagai berikut :

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Harga Saham Sebelum dan Sesudah
Penguatan Tertinggi Kurs Dollar AS
(Dalam Rupiah/Lembar)

No	Kode	Rata-Rata Harga Saham	
		Tanggal 13-20 Maret 2020	Tanggal 23-31 Maret 2020
1	ACES	1.239	1.211
2	ADRO	735	903
3	AKRA	1.680	1.808
4	ANTM	411	409
5	ASII	4.253	3.740
6	BBCA	25.558	25.558
7	BBNI	4.383	3.650
8	BBRI	3.227	2.907
9	BBTN	1.128	857
10	BMRI	5.367	4.498
11	BSDE	748	660
12	BTPS	2.877	2.275
13	CPIN	4.738	4.413
14	CTRA	612	479
15	ERAA	1.173	903
16	EXCL	1.595	1.722
17	GGRM	37.492	40.213
18	HMSP	1.328	1.364
19	ICBP	9.713	9.342

Tabel 1.3 (Lanjutan)

20	INCO	1.641	1.828
21	INDF	6.154	6.029
22	INKP	4.113	3.693
23	INTP	10.317	11.896
24	ITMG	6.950	7.300
25	JPFA	981	900
26	JSMR	3.138	2.507
27	KLBF	1.006	1.006
28	MDKA	1.071	1.001
29	MIKA	1.798	1.916
30	MNCN	894	867
31	PGAS	832	708
32	PTBA	1.733	1.915
33	PTPP	663	542
34	PWON	341	306
35	SCMA	724	734
36	SMGR	6.738	7.163
37	SMRA	551	414
38	SRIL	141	138
39	TBIG	939	835
40	TKIM	5.185	4.092
41	TLKM	2.967	2.955
42	TOWR	668	642
43	UNTR	14.083	14.917
44	UNVR	6.483	6.475
45	WIKA	997	815

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari Tabel 1.3 menunjukkan harga saham dari tanggal 13 Maret 2020 sampai 31 Maret 2020. Melemahnya nilai tukar Rupiah berdampak pada harga saham dari berbagai perusahaan yang mengalami pelemahan dan peningkatan harga saham. Diketahui bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham tertinggi sebelum dan sesudah penguatan tertinggi Kurs Dollar AS yaitu GGRM sebesar Rp 40.213 dan terendah yaitu SRIL sebesar

Rp 138. Jika harga saham cenderung turun untuk kemudian naik kembali akan membuat saham yang diperdagangkan akan semakin likuid dan diminati oleh para investor.

Data yang dibutuhkan selanjutnya untuk menghitung *abnormal return* adalah Indeks Harga Saham (IHGS) harian yang akan digunakan untuk menghitung *expected return* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Indeks Harga Saham (IHSG)
dari Tanggal 13 Maret 2020 sampai 31 Maret 2020

No	Tanggal	IHSG (Penutupan)
1	13 Maret 2020	4.907
2	16 Maret 2020	4.690
3	17 Maret 2020	4.456
4	18 Maret 2020	4.330
5	19 Maret 2020	4.105
6	20 Maret 2020	4.194
7	23 Maret 2020	3.989
8	24 Maret 2020	3.937
9	26 Maret 2020	4.338
10	27 Maret 2020	4.545
11	30 Maret 2020	4.414
12	31 Maret 2020	4.538

Sumber : www.market.bisnis.com, 2021

Dari Tabel 1.4 menunjukkan daftar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perhari dari Tanggal 13 Maret 2020 sampai 31 Maret 2020. Menurunnya nilai Rupiah berdampak pada penurunan IHSG dan *return* saham, diketahui bahwa penurunan nilai IHSG terjadi pada Tanggal 23 Maret 2020 yaitu berada pada level 3.989. Menguatnya Kurs Dollar AS pada nilai tukar Rupiah merupakan pengumuman yang memiliki kandungan informasi sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi investor.

Selain *abnormal return*, perubahan harga saham juga dapat diukur dengan indikator Variabilitas Tingkat Keuntungan (*Security Return Variability*). Dengan SRV dapat dilihat apakah pasar secara agregat menilai suatu peristiwa informatif, dalam arti apakah peristiwa tersebut mengakibatkan perubahan pada distribusi *return* saham. Untuk melihat reaksi harga saham atas suatu *event* dapat dianalisa dengan mengamati Variabilitas *Return Saham* (SRV), yang dihitung dari *return abnormal* suatu perusahaan dibagi dengan varian *return abnormal* yang dapat dilihat pada hasil *abnormal return*. Variabel tersebut digunakan untuk melihat apakah pengumuman dividen mengakibatkan perubahan pada distribusi *return* saham pada waktu pengumuman dividen.

Selain perubahan harga saham untuk melihat adanya reaksi investor atas suatu peristiwa, dimungkinkan terjadi perubahan pada volume perdagangan saham. Hal ini dikarenakan volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Aktivitas volume perdagangan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat likuid atau tidak likuidnya suatu saham di pasar modal yang merupakan cerminan dari keadaan perusahaan. Volume perdagangan saham adalah aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu yang diperoleh dengan membandingkan atau membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di bursa efek.

Berikut akan disajikan data jumlah saham yang diperdagangkan untuk menghitung *trading volume activity* :

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Saham Yang Diperdagangkan
Sebelum dan Sesudah Penguatan Tertinggi Kurs Dollar AS
(Dalam Lembar Saham)

No	Kode	Rata-Rata Jumlah Saham Yang Diperdagangkan	
		Tanggal 13-20 Maret 2020	Tanggal 23-31 Maret 2020
1	ACES	18.128.540	20.835.060
2	ADRO	71.255.060	84.114.900
3	AKRA	19.160.020	10.362.840
4	ANTM	70.978.020	162.825.940
5	ASII	70.601.800	95.789.360
6	BBCA	45.694.120	46.470.500
7	BBNI	75.335.180	101.401.160
8	BBRI	274.280.640	362.485.820
9	BBTN	46.132.000	73.400.240
10	BMRI	116.986.620	109.116.920
11	BSDE	16.381.040	18.100.440
12	BTPS	6.029.020	25.434.300
13	CPIN	9.269.020	10.820.680
14	CTRA	16.596.280	124.414.260
15	ERAA	8.711.560	33.395.200
16	EXCL	20.931.980	27.661.280
17	GGRM	1.739.640	1.553.500
18	HMSP	58.250.860	55.475.460
19	ICBP	8.932.640	8.222.200
20	INCO	8.059.420	12.423.900
21	INDF	14.551.380	18.213.040
22	INKP	7.464.680	7.170.500
23	INTP	3.279.820	4.391.960
24	ITMG	2.420.860	3.552.020
25	JPFA	11.823.720	18.099.720
26	JSMR	5.513.180	13.076.840
27	KLBF	62.449.580	99.847.140
28	MDKA	274.426.180	140.346.580

Tabel 1.5 (Lanjutan)

29	MIKA	3.811.160	3.291.080
30	MNCN	27.751.880	41.634.460
31	PGAS	88.770.400	166.197.120
32	PTBA	31.151.200	47.784.600
33	PTPP	27.826.940	72.267.620
34	PWON	51.160.660	51.999.420
35	SCMA	34.031.600	20.588.380
36	SMGR	9.620.100	9.396.180
37	SMRA	9.711.920	64.462.220
38	SRIL	39.065.080	71.079.220
39	TBIG	90.684.500	109.175.720
40	TKIM	3.589.260	4.614.600
41	TLKM	164.584.860	168.051.280
42	TOWR	92.079.660	114.600.900
43	UNTR	5.183.440	6.749.120
44	UNVR	28.188.720	24.385.080
45	WIKA	27.175.140	64.173.620

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari Tabel 1.5 menunjukkan rata-rata jumlah saham yang diperdagangkan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari-Juli 2020. Diketahui bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata jumlah saham yang diperdagangkan tertinggi sebelum dan sesudah penguatan tertinggi Kurs Dollar AS yaitu BBRI sebesar 362.485.820 dan terendah yaitu GGRM sebesar 1.553.500. Fluktuasi aktivitas volume perdagangan saham positif yang signifikan terjadi karena pasar segera memberi reaksi terhadap penguatan nilai Kurs Dollar AS.

Data yang dibutuhkan selanjutnya untuk menghitung *trading volume activity* yaitu jumlah saham yang beredar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Saham Yang Beredar Periode Februari-Juli 2020
(Dalam Lembar Saham)

No	Kode	Jumlah Saham Yang Beredar
1	ACES	17.150.000.000
2	ADRO	31.985.962.000
3	AKRA	4.014.694.920
4	ANTM	24.030.764.725
5	ASII	40.483.553.140
6	BBCA	24.408.459.900
7	BBNI	18.462.169.893
8	BBRI	122.112.351.900
9	BBTN	10.484.100.000
10	BMRI	46.199.999.998
11	BSDE	19.246.696.192
12	BTPS	7.626.663.000
13	CPIN	16.398.000.000
14	CTRA	18.560.303.397
15	ERAA	3.190.000.000
16	EXCL	10.687.960.423
17	GGRM	1.924.088.000
18	HMSP	116.318.076.900
19	ICBP	11.661.908.000
20	INCO	9.936.338.720
21	INDF	8.780.426.500
22	INKP	5.470.982.941
23	INTP	3.681.231.699
24	ITMG	1.129.925.000
25	JPFA	11.726.575.201
26	JSMR	7.257.871.200
27	KLBF	46.875.122.110
28	MDKA	21.897.591.650
29	MIKA	14.246.349.500
30	MNCN	14.276.103.500
31	PGAS	24.241.508.196

Tabel 1.6 (Lanjutan)

32	PTBA	11.520.659.250
33	PTPP	6.199.897.354
34	PWON	48.159.602.400
35	SCMA	14.774.672.301
36	SMGR	5.931.520.000
37	SMRA	14.426.781.680
38	SRIL	20.452.176.844
39	TBIG	22.656.999.445
40	TKIM	3.113.223.570
41	TLKM	99.062.216.600
42	TOWR	51.014.625.000
43	UNTR	3.730.135.136
44	UNVR	38.150.000.000
45	WIKA	8.969.951.373

Sumber : Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari Tabel 1.6 menunjukkan data jumlah saham yang beredar indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari-Juli 2020. Diketahui bahwa perusahaan yang memiliki jumlah saham yang beredar tertinggi yaitu BBRI sebesar 122.112.351.900 lembar saham dan terendah yaitu ITMG sebesar 1.129.925.000 lembar saham.

Nilai tukar mata uang sangat mempengaruhi investasi yang masuk Indonesia. Fluktuasi nilai tukar mata uang akan mempengaruhi pembiayaan kegiatan usaha bagi perusahaan ekspor dan impor. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dengan judul “**Analisis Perbedaan Abnormal Return, Security Return Variability dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Penguatan Tertinggi Kurs Dollar AS Terhadap Nilai Tukar Rupiah Saat Pandemi Covid-19 pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari-Juli 2020**”.

B. Permasalahan

Dengan memperhatikan latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return*, *Security Return Variability* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah penguatan tertinggi kurs Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah saat pandemi Covid-19 pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Februari-Juli 2020 ?

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari permasalahan yang ditetapkan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Melihat perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa dengan menggunakan indikator *abnormal return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah penguatan tertinggi Kurs Dollar AS.
2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode Februari-Juli 2020.
3. Periode penelitian ini adalah 11 hari dari tanggal 13 Maret 2020 sampai 31 Maret 2020 yang terdiri dari 5 hari sebelum, 1 hari saat dan 5 hari sesudah peristiwa penguatan tertinggi Kurs Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah yang terjadi pada tanggal 23 Maret 2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di tentukan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *Abnormal Return*, *Security Return Variability* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah penguatan tertinggi Kurs Dollar AS terhadap

nilai tukar Rupiah saat pandemi Covid-19 pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari-Juli 2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gambaran mengenai cara memecahkan suatu masalah yang nyata dengan teori yang didapatkan melalui data serta menambah pengetahuan atau wawasan mengenai reaksi pasar.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berguna untuk investor sebagai bahan pertimbangan, referensi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa yang mengambil Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Sukirno (2011:397) : “Nilai tukar mata uang (*exchange Rate*) atau sering disebut Kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainya”.

Menurut Jogiyanto (2015:647) : ”*Abnormal return* merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor”.

Menurut Wahyuni (2013:101): “*Security return variability* merupakan metode yang digunakan untuk melihat apakah pengumuman sebuah peristiwa bersifat informatif sehingga mengakibatkan *return* dengan indikator ini menjadi positif heterogen informasi dapat dihilangkan serta indikasi dampak informasi yang heterogen dapat di deteksi”.

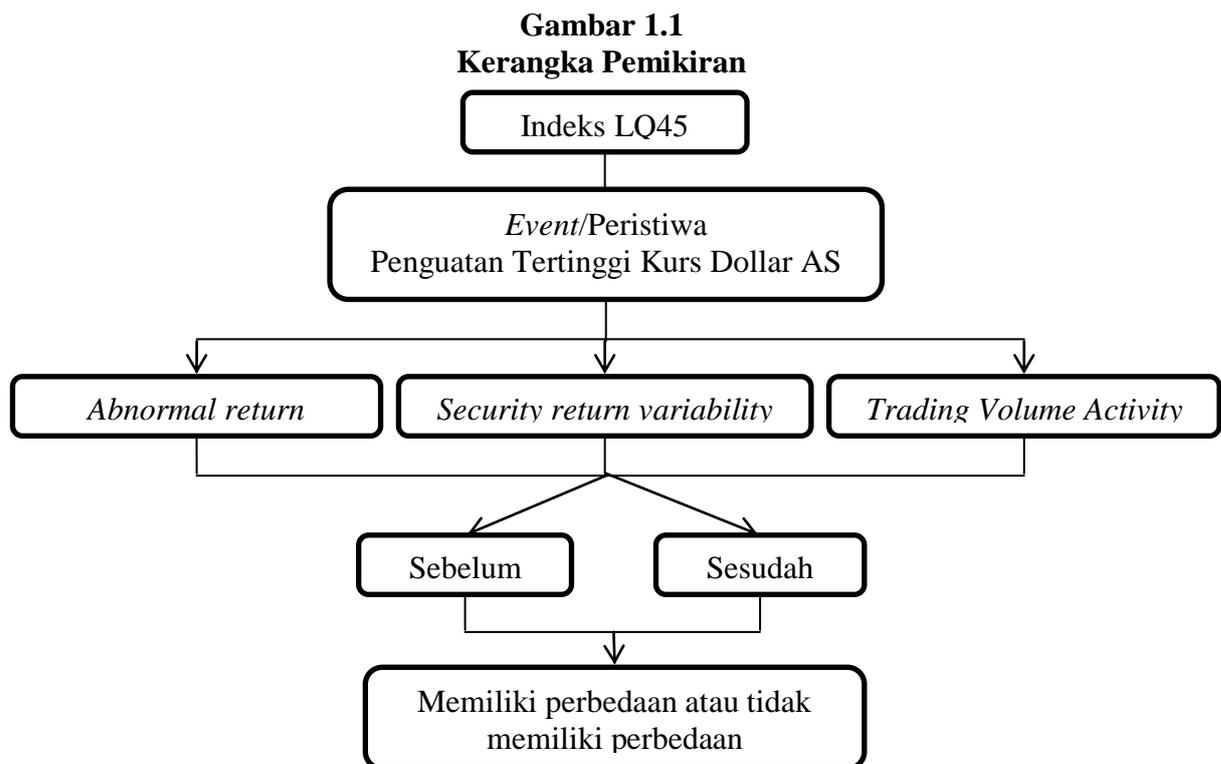
Menurut Wahyuni (2013:103) : “*Trading volume activity* atau volume perdagangan merupakan jumlah aktivitas transaksi perdagangan di lantai bursa yang mencerminkan keputusan investasi investor, dimana diukur dengan semakin besarnya aktivitas perdagangan relatif maka semakin informatif bagi investor perorangan untuk membeli atau menjual saham”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hariyanto, Dedi (2021) dengan judul *Effect of Trading Volume, Market Capitalization, Firm Size in explaining Return on Vultures*”, hasil uji 1, volume perdagangan kapitalisasi pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*, dan akibatnya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*. Hasil uji 2, volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *effect on vultures* sedangkan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *effect on vultures*.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *effect on vultures*, dan *return* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *effect on vultures*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditha dan Adiputra (2020) yang berjudul “Analisis Perbedaan *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan *Security Return Variability* Pada Perusahaan LQ45 Pra Dan Pasca Pengumuman Kabinet Indonesia Maju Periode 2019-2024”, hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability* tidak berlainan signifikan pra dan pasca pengumuman kabinet Indonesia Maju periode 2019-2024.

Dari berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah dapat digambarkan sebagai berikut :



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi peristiwa atau *event study*. Menurut Jogiyanto (2014:285) : “*Event study* merupakan studi untuk mempelajari respon pasar dan efeknya terhadap suatu informasi yang dipublikasikan dengan pengumuman”. *Event studi* pada penelitian ini adalah penguatan tertinggi kurs Dollar terhadap nilai tukar Rupiah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) : “Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi”.

Menurut Silaen dan Widiono (2013:17) : “Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang segi waktu teliti belum terlalu lama”. Data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data nama perusahaan, kode emiten, perkembangan kurs Rupiah, harga saham harian, IHSG harian, jumlah saham yang diperdagangkan dan jumlah saham yang beredar perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bulan Maret 2020 yang diakses dari situs resmi www.idx.co.id, www.Kontan.co.id dan www.market.bisnis.com.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode Februari-Juli 2020 yang berjumlah 45 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:116) mengatakan bahwa : “Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2017:122) : “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode Februari-Juli 2020 sebanyak 45 perusahaan.

4. Alat Analisis Data

a. Menghitung *Abnormal Return*

1) Menghitung *Actual Return*

$$R_i = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

R_i = *Return* sekuritas i

$P_{i,t}$ = Harga saham pada waktu t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham pada waktu t-1

(Jogiyanto, 2015:264)

2) Menghitung *Expected Return*

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_{t} - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_{m,t}$ = Tingkat keuntungan pasar pada waktu

$IHSG_i$ = Indeks harga saham gabungan periode i

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan periode sebelumnya

(Hartono, 2017: 668)

3) Menghitung *Abnormal Return (AR)*

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan :

$AR_{i,i}$ = *Abnormal return* saham ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,i}$ = *Actual return* saham ke-i pada peristiwa ke-t.

$E(R_{i,t}) = \text{Expected return}$ saham ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

(Jogiyanto, 2015:648)

4) Menghitung *Average Abnormal Return*(AAR)

$$AAR_{\text{Sebelum}} = \frac{\sum_{t=-5}^{t=-1} AR_{\text{Sebelum}}}{t}$$

$$AAR_{\text{Sesudah}} = \frac{\sum_{t=+5}^{t=+1} AR_{\text{Sesudah}}}{t}$$

Keterangan :

AAR_{Sebelum} = Rata-rata *Abnormal return* sebelum peristiwa

AR_{Sebelum} = *Abnormal return* sebelum peristiwa

AAR_{Sesudah} = Rata-rata *Abnormal return* sesudah peristiwa

AR_{Sesudah} = *Abnormal Return* sesudah peristiwa

t = Periode waktu

(Adiputra, 2020:303)

b. Menghitung *Security Return Variability*

1) Menghitung Varian dari *Abnormal Return* ($V(AR_{it})$)

$$V(AR_{it}) = \frac{(AR_{it} - \text{Rata-rata } AR_{it})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

$V(AR_{it})$ = Varian dari *Abnormal Return* pada periode di luar pengumuman.

AR_{it} = *Abnormal return* sekuritas ke-i periode

n = Jumlah hari yang diamati

(Wahyuni, 2013:101)

2) Menghitung *Security Return Variability* (SRV)

$$SRV_{it} = \frac{AR_{it}^2}{V(AR_{it})}$$

(Wahyuni, 2013:103)

3) Menghitung *Average Security Return Variability* (ASRV)

$$ASRV_{Sebelum} = \frac{\sum_{t=-5}^{t=-1} SRV_{Sebelum}}{t}$$

$$ASRV_{Sesudah} = \frac{\sum_{t=+5}^{t=+1} SRV_{Sesudah}}{t}$$

Keterangan :

ASRV_{Sebelum} = Rata-rata SRV sebelum peristiwaSRV_{Sebelum} = SRV sebelum peristiwaASRV_{Sesudah} = Rata-rata SRV sesudah peristiwaSRV_{Sesudah} = SRV sesudah peristiwa t = Periode waktu

(Adiputra, 2020:304)

c. Menghitung *Trading Volume Activity*1) Menghitung *Trading Volume Activity* (TVA)

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan saat periode } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar saat periode } t}$$

2) Menghitung *Average Trading Volume Activity* (ATVA)

$$ATVA_{Sebelum} = \frac{\sum_{t=-5}^{t=-1} TVA_{Sebelum}}{t}$$

$$ATVA_{Sesudah} = \frac{\sum_{t=+5}^{t=+1} TVA_{Sesudah}}{t}$$

Keterangan :

$ATVA_{\text{Sebelum}}$ = Rata-rata TVA sebelum peristiwa

TVA_{Sebelum} = TVA sebelum peristiwa

$ATVA_{\text{Sesudah}}$ = Rata-rata TVA sesudah peristiwa

TVA_{Sesudah} = TVA sesudah peristiwa

t = Periode waktu

(Adiputra, 2020:303)

5. Uji Statistik

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:2) : “Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

b. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:52) : “Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal”. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Cara melihat normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan melihat pada nilai signifikannya. Adapun pengambilan keputusan uji normalitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji *Paired Sample T-Test* atau uji *wilcoxon signed ranks test* digunakan untuk menganalisis perbedaan *abnormal return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa penguatan tertinggi kurs Dollar AS.

Menurut Ghazali (2016:160) :

Kriteria pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% dengan melihat apakah nilai probabilitas lebih kecil atau lebih besar dari 5%. Akan terdapat perbedaan apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 5% ($p \geq 5\%$), apabila nilai probabilitas kecil dari 5% ($\text{sig } t < 5\%$) maka tidak terdapat perbedaan rata-rata dikedua-duanya.

Dari hasil uji kenormalan data, maka tahapan uji statistik hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data terdistribusi normal, maka teknik uji beda rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan adalah uji *Paired Sample t-Test* yang merupakan uji statistik parametrik.

Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah :

- a) Menentukan tingkat signifikansi yaitu 5%.
- b) Membandingkan probabilitas (p) t-hitung dengan $\alpha = 5\%$.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- a) H_0 : Tidak terdapat perbedaan AR, SRV dan TVA sebelum dan sesudah penguatan tertinggi kurs Dollar AS.
- b) H_a : Terdapat perbedaan AR, SRV dan TVA sebelum dan sesudah penguatan tertinggi kurs Dollar AS.

Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada:

- a) Apabila nilai probabilitas $(p) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Apabila nilai probabilitas $(p) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika data tidak berdistribusi normal, maka teknik uji beda rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan adalah uji *Signed Rank Test* yang merupakan uji statistik *non parametrik* uji *wilcoxon signed rank test*.

Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah :

- a) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.
- b) Membandingkan probabilitas (p) z-hitung dengan $\alpha = 5\%$.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- a) H_0 : Tidak terdapat perbedaan AR, SRV dan TVA sebelum dan sesudah penguatan tertinggi kurs Dollar AS.
- b) H_a : Terdapat perbedaan AR, SRV dan TVA sebelum dan sesudah penguatan tertinggi kurs Dollar AS.

Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada :

- a) Apabila nilai probabilitas $(p) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila nilai probabilitas $(p) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test* yang telah dilakukan pada penelitian ini terhadap variabel *abnormal return*, *security return variability* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa penguatan tertinggi kurs Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah menghasilkan, bahwa :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa penguatan tertinggi kurs Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah..
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* sebelum dan setelah peristiwa penguatan tertinggi kurs Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa penguatan tertinggi kurs Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan kesimpulan sebelumnya maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Investor diharapkan untuk memperhatikan kebijakan dan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan BEI karena peristiwa penguatan tertinggi kurs Dollar AS mengandung suatu informasi yang dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami bidang teori keuangan diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak peristiwa penguatan tertinggi kurs Dollar AS terhadap nilai tukar rupiah terhadap *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan saham dengan menambah variabel yang baru misalnya frekuensi perdagangan saham dan IHSG.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Pradana. 2020. Analisis Perbedaan Abnormal Return, Trading Volume Activity, Dan Security Return Variability Pada Perusahaan Lq 45 Pra Dan Pasca Pengumuman Kabinet Indonesia Maju Periode 2019-2024. **Jurnal Akuntansi Universitas Telkom Bandung. Vol : 11 No : 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2614 – 1930.**
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Data Ringkasan Saham Harian dan laba bersih tersedia di www.idx.co.id.
- Brigham, Eugene F dan Joel F, Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhurddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Drs. Sofar Silaen dan Widiono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. BPFYOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh. 2014. *Manajemen Keuangan*. BPPE. Yogyakarta.
- Hariyanto, Dedi. 2021. *Effect of Trading Volume, Market Capitalization, Firm Size in explaining Return on Vultures*. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak . Vol.2, Issue 3, 2021.**
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Teori Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi (edisi 3)*. BPFE, Yogyakarta.
- Indeks LQ45. 2020. Data Anggota Indeks LQ45 tersedia di www.kontan.co.id
- Jogyanto, Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10 Cetakan 1. Yogyakarta: BPFE.
- Market Bisnis. 2020. Data Indeks Harga Saham Gabungan Harian tersedia di www.market.bisnis.com.

- Martalena & Maya Malinda .2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi. Pertama..* Penerbit Andi: yogyakarta. Martono dan Agus Harjito. Yogyakarta.
- Supramono, Gatot. 2014. *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan.* Kencan, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian.* Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Cet ke-20.* PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Suteja, Jaja dan Ardi Gunardi. 2016. *Manajemen Investasi Dan Portopolio.* PT Refika Aditama, Bandung.
- Wahyuni, Ayunda T. Rizki. 2013. Perbedaan *Abnormal Return, Trading Volume Activity,* dan *Security Return Variability* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. **Jurnal Akuntansi Universitas Telkom Bandung. Vol.1 No.3, pp 1-19**
- Wardhani, Swastika Laksmi. 2013. Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012 (*Event study* pada saham anggota indeks Kompas 100). **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Vol. 1 No. 1, pp 1-16.**
- Widiyanto, MA. 2016. *Statistika Terapan.* PT. Elex Media Komputido, Jakarta.